

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya zaman semakin pentingnya pendidikan di mata masyarakat. Sejak usia dini, kita diwajibkan untuk mengenyam pendidikan hingga akhir hayat. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan terstruktur dengan tujuan membina kepribadiannya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan perubahan yang dialami seseorang untuk meraih tujuan tertentu dengan giat belajar ataupun latihan. Pembelajaran dikatakan berhasil bila pembelajaran tersebut sesuai dengan salah satu tujuan.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa macam jenis mata pelajaran guna mencapai pembelajaran tertentu. Salah satunya yaitu mata pelajaran matematika, yang sejak dini sudah diajarkan. Ilmu pengetahuan ini dapat diperoleh dengan bernalar menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat serta direpresentasikannya dengan lambang-lambang atau simbol yang memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Matematika tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga mampu menambah wawasan, keterampilan dan kemampuan

menganalisis yang memampukan siswa menyelesaikan permasalahan berhubungan dengan matematika. Sebagai guru matematika harus mampu membawa siswa memahami dan menerapkan ilmu matematika yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran matematika perlu mengaitkan hubungan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan matematika di sekolah.

Dalam pendidikan matematika di Indonesia permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap konsep belajar matematika mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di sekolah, kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu alasan rendahnya proses pembelajaran matematika. Dalam konteks pendidikan matematika, yang dimaksudkan dalam hasil belajar bukan hanya pada kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan (kognitif) melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan. Kebanyakan siswa selalu beranggapan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit. Hal ini menyebabkan siswa sulit dalam mengingat maupun memahami konsep dari matematika itu sendiri. Pada umumnya matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi siswa, anggapan ini disebabkan oleh kurang sesuainya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran matematika harus diterapkan semenarik mungkin dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga kelereng yang dapat meningkatkan fokus dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di SD Negeri 105351 Bakaran Batu, ditemukan bahwa selama proses pembelajaran di kelas guru kurang memotivasi siswa sehingga antusiasme siswa terhadap pembelajaran rendah. Di kelas, hanya beberapa orang saja siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa kebanyakan dari siswa hanya diam tanpa merespon pertanyaan dari guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 105351 Bakaran Batu yaitu Ibu Dinda Mutia Alfiani Pulungan, S.Pd, diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran berlangsung guru hanya melaksanakan pembelajaran secara konvensional atau ceramah dan jarang menggunakan variasi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana selama proses pembelajaran, guru menjadi pusat pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa. Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa selama proses pembelajaran tidak ditemukan penggunaan alat peraga selama proses pembelajaran. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 70. Dapat dilihat dari tabel persentase hasil belajar matematika siswa berikut pada 3 semester sebelumnya:

**Table 1.1 Data Hasil Belajar Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV  
Matematika SD Negeri 105351 Bakaran Batu**

Kelas	Tahun Ajaran	Semester	KKM	IV A			IV B		
				Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas
II	2020/2021	II	70	9	17	35%	11	15	42%
III	2021/2022	I	70	12	14	46%	10	16	39%
III	2021/2022	II	70	11	16	42%	13	13	50%

**Sumber Data: Guru Wali Kelas IV SD Negeri 105351 Bakaran Batu**

Berdasarkan tabel diatas, persentase ketuntasan nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105351 Bakaran Batu pada 3 semester sebelumnya rata-rata masih dibawah 75%, yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Kondisi ini jelas menggambarkan bahwa pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi matematika masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Dengan permasalahan yang ada diatas, maka diperlukan suatu tindakan atau cara sebagai solusi untuk mengatasi persoalan diatas. Sehingga dalam pembelajaran nantinya siswa dapat mengingat bahwa pembelajaran matematika itu mudah dan menyenangkan. Maka dari itu, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman mereka terhadap materi matematika, guru memerlukan suatu alat bantu komunikasi dalam mengajarkan pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan alat peraga kelereng. Dengan adanya penggunaan kelereng dalam pembelajaran, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Pandangan siswa terhadap

pembelajaran matematika yang sulit sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dilakukan oleh Fatima dkk. (2020) dengan judul “Pembelajaran Kontekstual Melalui Permainan Kelereng Pada Siswa Kelas III SD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian”, yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika sering dianggap sebagai pembelajaran yang sulit. Peneliti menggunakan permainan kelereng untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar dan memahami konsep pembelajaran matematika. Dan dapat dilihat dari tabel siklus bahwa pada awalnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 48,40 kemudian setelah dilaksanakannya pembelajaran kontekstual melalui permainan kelereng untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian, nilai rata-rata siswa naik menjadi 82. Dapat dilihat bahwa nilai siswa mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Alat Peraga Kelereng Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran terkesan monoton.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membuat batasan pada penelitian ini agar lebih fokus dan terarah. Adapun penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kelereng Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN 105351 Jalan Antara, Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara T.A. 2022/2023”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Penggunaan Alat Peraga Kelereng Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah di SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah di SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023?
3. Bagaimana Pengaruh Alat Peraga Kelereng Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penggunaan Alat Peraga Kelereng Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah di SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah di SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besarnya Pengaruh Alat Peraga Kelereng Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN 105351 Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam T.A. 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat yang bertujuan untuk kemajuan pendidikan, ialah:

### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan teoritis terkait dengan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan hasil belajar matematika disekolah dasar dan mendapatkan pengetahuan baru tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah dengan menggunakan alat peraga.

## 2) **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi Siswa**, mendapatkan pengalaman baru, dapat meningkatkan hasil belajar serta membantu mengoptimalkan pemahaman dan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika.
- b. **Bagi Guru**, mempermudah pembelajaran dan sebagai inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. **Bagi Sekolah**, bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran matematika.
- d. **Bagi Peneliti**, sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melanjutkan penelitian ini.